



## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MATERI HIMPUNAN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 SENGAH TEMILA**

**Meliani<sup>1</sup>, Nurmaningsih<sup>2</sup>, Iwit Prihatin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Matematika, Pendidikan MIPA dan Teknologi,  
Universitas PGRI Pontianak, Jl. Ampera No.88 Pontianak

Email: [1fransiskameliani431@gmail.com\\*](mailto:fransiskameliani431@gmail.com), [2iwitprihatin82@gmail.com](mailto:iwitprihatin82@gmail.com),  
[3nurmaazzahra99@gmail.com](mailto:nurmaazzahra99@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada materi himpunan, untuk mengetahui penyusunan RPP berdiferensiasi dalam materi himpunan dan mengetahui proses pembelajaran serta mencari faktor penghambat dalam proses pembelajaran berdiferensiasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran matematika. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Sengah Temila. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik komunikasi langsung, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara, dan RPP berdiferensiasi. Dari hasil observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdiferensiasi, guru sudah dapat memenuhi secara keseluruhan poin penilaian dengan baik. Hanya saja di bagian RPP aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan tidak ditampilkan di dalam RPP. Hambatan yang dialami guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah guru masih kesulitan dalam mengidentifikasi dan memahami kebutuhan belajar siswa, dan kurangnya sarana dan prasarana sehingga dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas belum begitu maksimal.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pembelajaran Berdiferensiasi, Himpunan

### **Abstract**

*This research is a qualitative research with a descriptive method. The purpose of this study was to determine the implementation of implementing differentiated learning on the set material to determine the preparation of differentiated lesson plans in set material and to find out the learning process and find out the inhibiting factors in the differentiated learning process. The subjects in this study were subject teachers. The research was conducted at SMP Negeri 3 Sengah Temila. The data collection techniques used in this study were observation techniques, direct communication techniques, and documentation. The data collection tools used were observation sheets, interviews, and lesson plans. From the results of observations of the differentiated Learning Implementation Plan (RPP), teachers have been able to fulfill all assessment points well. It's just that in the RPP section, the aspects of attitude, knowledge and skills are not displayed in the RPP. The obstacles experienced by teachers in implementing differentiated learning are that teachers still have difficulty in identifying and understanding students' learning needs, and the lack of facilities and infrastructure so that the implementation of differentiated learning in the classroom is not yet optimal.*

**Keywords:** : Implementation, Differentiated Learning, Set.

## **PENDAHULUAN**

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab ( Depniknas, 2003). Berdasarkan yang terjadi saat ini tujuan pendidikan tersebut belum sepenuhnya tercapai. Realita yang terjadi peserta didik belum berkembang secara utuh. Peserta didik belum mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan karakternya. Pembelajaran belum bisa diakomodir oleh semua peserta didik, terjadi kesenjangan antara anak yang mempunyai kemampuan di atas dengan yang kemampuannya di bawah. Pembelajaran berjalan didominasi oleh anak-anak yang berkemampuan tinggi. Tutor sebaya belum berjalan sepenuhnya, yang terjadi saat ini antara harapan dan realita belum berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Pembelajaran berdiferensiasi memang bukanlah suatu pendekatan atau metode yang baru dalam dunia Pendidikan. Namun karena pendekatan ini sangat berfokus pada kebutuhan peserta didik seperti yang disampaikan Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan yang berhamba pada peserta didik, maka pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu pendekatan yang sangat baik untuk digunakan. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, kepedulian pada peserta didik dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan peserta didik menjadi titik berat yang difokuskan. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru melihat pembelajaran dari berbagai perspektif, mulai dari memperhatikan profil pembelajaran yang mengharuskan pendidik mencurahkan perhatian dan memberikan Tindakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Melihat kesiapan belajar yang dapat dilihat dalam merespons belajarnya berdasarkan perbedaan, serta melihat minat belajar. Ketika guru terus belajar tentang keberagaman peserta didiknya, merefleksikan kekurangan yang ada didalam dirinya, dan menjadikannya

sebagai dasar perubahan secara terus menerus, maka pembelajaran yang professional, efisiensi dan efektif akan terwujud (Bayumi, et all., 2021)

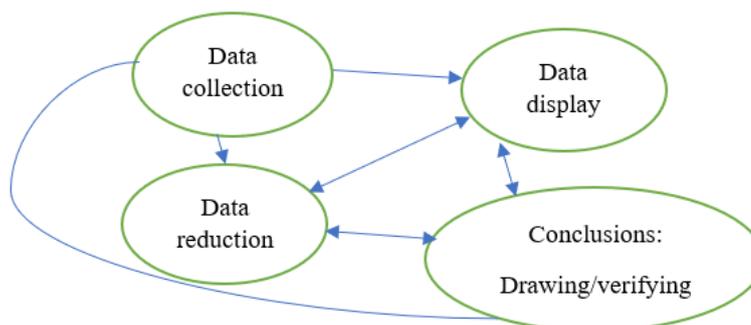
Pembelajaran berdiferensiasi mulai dikenal di Indonesia sejak adanya program pendidikan guru penggerak yang pertama kali diselenggarakan pada tahun 2020. Menurut (Tomlinson, 2001) bahwa pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya memadukan perbedaan untuk memperoleh informasi, membuat ide, dan mengekspresikan atau menyampaikan hasil yang telah siswa pelajari. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan setiap individu untuk memperoleh pengal aman belajar dan penguasaan terhadap konsep yang dipelajari (Nurdini, 2021) Ada tiga aspek penting sebagai kebutuhan belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi (Tomlinson, 2001; Faiz dkk, 2022), diantaranya: 1) kesiapan belajar, yaitu siswa siap dengan materi baru untuk menghadapi proses pembelajaran selanjutnya; 2) minat belajar yaitu siswa memiliki motivasi secara pribadi dalam mendorong keinginan untuk belajar; dan 3) profil belajar siswa terkait dengan faktor bahasa, kesehatan, budaya, keadaan lingkungan dan keluarga, dan kekhususan lainnya. Pembelajaran berdiferensiasi menggunakan pendekatan pembelajaran yang beragam (multiple approach) dalam konten, proses, dan produk (Andini, 2016). Diferensiasi konten yaitu kaitannya dengan yang pahami dan dipelajari oleh siswa, diferensiasi proses kaitannya dengan perolehan informasi untuk siswa belajar, dan diferensiasi produk kaitannya dengan yang sudah dipelajari dan dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara praobservasi dengan guru mata pelajaran SMP Negeri 3 Sengah Temila menunjukkan bahwa disekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Sebelum mengajar, guru sudah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdiferensiasi. Namun ada beberapa hambatan yang dihadapi saat penerapan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga pembelajaran berdiferensiasi belum begitu maksimal. Berdasarkan latar belakang maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) penyusunan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) berdiferensiasi dalam materi himpunan pada siswa SMP kelas VII SMP 3 Sengah Temila. 2) proses pembelajaran berdiferensiasi dalam materi himpunan pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sengah Temila. 3) faktor penghambat yang dihadapi dalam proses pembelajaran berdiferensiasi dalam materi himpunan pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sengah Temila.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Menurut Zuldafrial (2012:4) Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan/melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dll) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian telah dilakukan di SMP Negeri 3 Sengah Temila, Kabupaten Landak pada bulan Juli 2024. Untuk itu data dalam penelitian ini yaitu berupa hasil wawancara, hasil lembar observasi RPP berdiferensiasi, lembar observasi kegiatan pembelajaran dikelas dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru matematika kelas VII. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik komunikasi langsung, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi, wawancara, dan RPP berdiferensiasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Setelah data-data terkumpul maka akan dianalisis melalui langkah-langkah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Komponen Dalam Analisis Data

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada lembar observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdiferensiasi, terdapat 7 aspek dengan 16 poin penilaian yang harus dipenuhi oleh guru diantaranya adalah identitas mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, skenario pembelajaran, serta penilaian. a) RPP yang dibuat guru sudah memuat satuan pendidikan yaitu SMP Negeri 3 Sengah Temila, mata pelajaran yaitu matematika, dan disertai alokasi waktu selama 2 JP. b) Kompetensi dasar (KD) adalah bagian penting dalam RPP, dimana dengan adanya KD kita dapat mengerucutkan materi yang akan diambil dan menjabarkannya sesuai dengan KD yang ditentukan. RPP berdiferensiasi yang dibuat oleh guru sudah memuat KD yang terdiri dari 2 KD yaitu KD 3.4 dan 4.4, serta terdapat 3 indikator pencapaian kompetensi yang ditentukan pada RPP berdiferensiasi yaitu indikator 3.4.1, 3.4.2, 3.4.3. Namun RPP berdiferensiasi pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan tidak memuat penentuan aspek yang akan dinilai. c) Perumusan tujuan pembelajaran yang memuat aspek kesesuaian dengan kompetensi dasar dan indikator. d) Pada aspek ini memuat kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik dan kesesuaian alokasi waktu. Pada RPP berdiferensiasi yang dibuat oleh guru terdapat 4 tujuan pembelajaran diantaranya adalah: (1) peserta didik dapat menjelaskan pengertian himpunan, (2) peserta didik dapat menentukan kumpulan

yang termasuk himpunan, (3) menentukan kumpulan yang bukan himpunan, (4) membuat contoh-contoh kumpulan yang merupakan suatu himpunan dan bukan himpunan. Guru juga sudah memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan awal yaitu mengatur tempat duduk siswa kedalam kelompok secara heterogen berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik. Alokasi waktu yang dibuat sudah sesuai dengan 2 JP atau 120 menit, dimana pembagiannya terdiri dari pendahuluan 15 menit, kegiatan inti 90 menit, dan penutup 15 menit. Didalam pembelajaran siswa diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi konsep himpunan dan penyajian himpunan sesuai dengan masalah yang ada disekitar dengan cara yang berbeda sesuai kebutuhan siswa. Diferensiasi konten dalam RPP adalah dengan memberikan rangsangan kepada siswa. Diferensiasi proses dalam RPP adalah dengan mendengarkan penjelasan guru dan berdiskusi menyelesaikan LKPD. Diferensiasi konten dalam RPP adalah dengan menampilkan hasil diskusi dan mempresentasikannya kedepan kelas. Cakupan materi sudah sesuai dengan waktu yang diberikan yaitu 90 menit dimana didalamnya siswa berdiskusi, mendengarkan, dan menemukan konsep materi himpunan. Terdapat 3 penilaian didalam RPP diantaranya penilaian sikap yang dilakukan dengan observasi, penilaian pengetahuan dengan tes tertulis, dan penilaian keterampilan dengan menampilkan produk.

Berdasarkan hasil penelitian guru sudah memenuhi keempat aspek lembar observasi kegiatan pembelajaran dikelas diantaranya adalah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan mengukur kesiapan siswa melalui pertanyaan pemantik, pembelajaran berdiferensiasi dengan melihat minat belajar siswa, pembelajaran berdiferensiasi dengan memenuhi gaya belajar siswa, serta menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan strategi diferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan belajar. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini memuat 3 aspek dan 20 poin. Guru sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan RPP berdiferensiasi yang ada dengan baik. Guru

mengawali pembelajaran dengan kegiatan awal rutin seperti mengatur tempat duduk siswa dan memberikan pertanyaan pemantik terkait materi himpunan dan memberi nilai tambahan untuk siswa yang menjawab benar. Pada kegiatan inti guru memberikan stimulus atau ransangan kepada siswa untuk memusatkan perhatian pada materi konsep himpunan dan penyajian himpunan. Setelah itu guru meminta siswa dan memberi waktu bersama kelompoknya untuk berdiskusi menemukan konsep himpunan. Ada pun yang tidak terlaksana dalam pembelajaran adalah pada aspek kegiatan inti yaitu guru meminta peserta didik secara bersama-sama menarik kesimpulan tentang konsep himpunan. Sedangkan pada aspek penutup juga tidak terlaksana yaitu guru memberikan tugas kepada peserta didik dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya. Dari kedua poin tersebut tidak terlaksana karena waktu pelajaran yang sudah habis dan dilanjutkan mata pelajaran berikutnya. Hasil wawancara dengan guru setelah melakukan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, terdapat hambatan dalam proses penerapannya, hambatan tersebut sebagai berikut : a) Guru masih kesulitan dalam mengidentifikasi dan memahami kebutuhan belajar siswa disetiap kelas karena setiap siswa memiliki gaya belajar, tingkat pemahaman dan minat yang berbeda-beda. b) Sarana dan prasarana yang terbatas membuat hambatan terhadap proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Proyektor yang terbatas membuat guru kesulitan jika ingin menampilkan diferensiasi konten dalam bentuk youtube. Hasil penelitian sejalan dengan Mulyasa (2007) mengungkapkan bahwa RPP adalah rencana penggambaran prosedur dan manajemen pengajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar kompetensi dan di jabarkan dalam silabus. Tomlinson (2001) pembelajaran berdiferensiasi berarti mencampurkan semua perbedaan untuk mendapatkan suatu informasi, membuat ide dan mengekspresikan apa yang mereka pelajari. Terdapat 4 aspek penilaian pada lembar kegiatan pembelajaran. Guru sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan melihat kesiapan belajar peserta didik. Sebagaimana yang

dikemukakan Marlina & Aini (2023), mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran adalah hal yang perlu diperhatikan peserta didik, sebab dengan persiapan yang matang peserta didik merasa mantap dalam belajar sehingga memudahkan siswa berkonsentrasi belajar. Tomlinson (Lestari dkk., 2023) menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan konten yang menunjukkan pemahaman, keterampilan, pengetahuan mereka dan mengungkapkannya dalam berbagai produk yang sesuai dengan tingkat penguasaannya. Ketika pembelajaran yang terdiversifikasi digunakan, siswa tidak diberi tugas melakukan aktivitas yang melebihi kapasitasnya; sebaliknya, pembelajaran yang terdiferensiasi menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan mendorong siswa untuk terus belajar, yang pada akhirnya membantu mereka mencapai tujuan mereka. Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah selaras dengan Megasari (2014) bahwa sarana dan prasarana menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung, maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal, oleh karena itu pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Sobari dan Idris (2017) penyediaan sarana dan prasarana di sekolah dapat membantu selama proses pembelajaran sehingga dapat mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Sarana dan prasarana adalah alat maupun media yang dijadikan metode guru dalam mengajar. Dengan alat sarana dan prasarana yang sesuai dapat membantu memberikan pengetahuan peserta didik mengenai materi yang disampaikan kepada peserta didik.

## **SIMPULAN**

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil dan pembahasan penelitian ini adalah hasil observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdiferensiasi, guru sudah dapat memenuhi secara keseluruhan poin penilaian dengan baik. Hanya saja di bagian RPP aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan tidak ditampilkan di

dalam RPP berdiferensiasi. Proses pembelajaran berdiferensiasi pada materi himpunan kelas VII SMP Negeri 3 Sengah Temila sudah dilaksanakan dengan baik. Dari hasil observasi pembelajaran dikelas dan keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi guru sudah memenuhi dengan baik. Namun pada observasi keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ada dua yang tidak terlaksana, tetapi bukanlah suatu kekhawatiran bagi guru melainkan menjadi motivasi untuk guru lebih memaksimalkan pembelajaran berdiferensiasi. Hambatan yang dialami guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah guru masih kesulitan dalam mengidentifikasi dan memahami kebutuhan belajar siswa, dan kurangnya sarana dan prasarana sehingga dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dikelas belum begitu maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andini, D. W. (2016). "Differentiated Instruction": Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. *Trihayu*, 2(3).
- Bayumi. et al. (2021) . Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi. Yogyakarta: Deepublish
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf) pada 22 Juli 2019.
- Marlina, I., & Aini, F. Q. (2023). Perbedaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Kesiapan Dengan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(1), 392–404. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i1.1017>
- Megasari, R, Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP N 5 BukitTinggi. (Bahana Manajemen Pendidikan, 2014), hlm.1
- Mulyasa, E. 2007. Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Rosdakarya.
- Nurdini, D. H. (2021). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Asaatidzah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. 1(2), 124-138
- Sobari, A.A , Idris, M. (2017). Analisis Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Karang Melati. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 105(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>

Tomlinson, C. A. 2001. How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms. ASCD.

Zuldafrial. (2012). Penelitian Kualitatif. Surakarta: Yuma Pustaka